

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

¹Indonesia merupakan salah satu daerah rawan terjadinya bencana, baik disebabkan oleh alam maupun manusia. Berbagai macam bencana tersebut antara lain seperti: gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung api, banjir, kekeringan, longsor, kebakaran hutan, kerusakan dan konflik sosial.¹ Pada kenyataannya hampir semua bencana telah mengancam dan berada dilingkaran kehidupan segenap manusia. Setiap terjadinya bencana selalu menimbulkan kerugian baik harta benda maupun keselamatan jiwa manusia.

Bencana juga dapat merugikan kehidupan masyarakat dari berbagai sisi. Kelangsungan hidup masyarakat dapat terancam, karena kerusakan alam, hilangnya harta benda, stres, cacat dan trauma, bahkan kehilangan nyawa. Rawannya Indonesia terhadap bencana dapat dilihat dalam kurun waktu antara 1990-2000, dimana Indonesia berada dalam urutan ke-4 yang paling sering mengalami bencana di antara negara-negara Asia, yaitu mencapai 257 kejadian dari keseluruhan 2.866 kejadian bencana di Asia.² Salah satunya adalah yang terjadi pada hari Senin tanggal 21 November 2022 tepatnya pada pukul 13:21

¹ Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas BNPB.

WIB kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat diguncang gempa bumi tektonik.

²Hasil analisis BMKG menunjukkan bahwa Kekuatan gempa Cianjur adalah magnitudo (M) 5,6. Gempa terjadi pukul 13.21 WIB, Senin (21/11). Lokasi gempa di 6,84 Lintang Selatan dan 107,05 Bujur Timur. Pusat gempa di 10 km barat daya dari Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. BMKG juga melaporkan bahwa gempa Cianjur ini tidak menimbulkan potensi tsunami.

Hingga Selasa (22/11/2022) banyaknya korban jiwa dalam peristiwa gempa Cianjur akibat tertimpa bangunan yang tidak mampu menahan guncangan gempa. Sebagai informasi, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengonfirmasikan ada sebanyak 162 korban yang meninggal dunia dan 326 luka-luka akibat gempa Cianjur.

Pasca gempa yang terjadi di Kap. Gintung, Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur mengalami kerusakan yang parah yang merobohkan rumah-rumah penduduk, serta masyarakat ada yang terjepit dan meninggal dunia disebabkan oleh runtuhnya rumah. Kerusakan lainnya rusaknya fasilitas umum seperti tempat-tempat ibadah (masjid, meunasah, balai pengajian), sekolah, jalan dan gedung pusat kegiatan masyarakat.

Para tokoh masyarakat berasumsi bahwa perubahan ini erat kaitannya dengan datangnya bantuan paska gempa. ³Perubahan yang terlihat seperti masyarakat sudah berkurang rasa sosial dan kurangnya rasa kepemilikan bersama. Adapun perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial

² Konferensi pers update penanganan bencana gempa Cianjur di Pendopo Bupati Cianjur, Jawa Barat, Selasa (29/11). (Komunikasi Kebencanaan BNPB/M. Arfari Dwiatmodjo)

³ Pjs Vice President Corporate Communication Heppy Wulansari

dan pola budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat.

⁴Pengaruh religius meliputi beberapa orientasi, antara lain yaitu perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah, perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru, suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah eksis atau ada pada masa lampau. Pengaruh religius mencakup nilai-nilai yang bersifat keagamaan maupun kegiatan keagamaan tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian masyarakat adalah kelompok sosial yang mendiami suatu tempat. Istilah sosial adalah dipergunakan untuk menyatakan pergaulan serta hubungan antara manusia dan kehidupannya, hal ini terjadi pada masyarakat secara teratur, sehingga cara hubungan mengalami perubahan dalam perjalanan masa, sehingga membawa pada perubahan masyarakat.

⁵Kata bencana atau musibah dalam Alquran sendiri setidaknya ada 77 kali yang tersebar pada 56 ayat di dalam 27 surah. Musibah dalam kamus bahasa Arab al-Munawwir berasal dari kata *ashaba* yang memiliki arti bencana atau malapetaka yang menimpa manusia baik berasal dari peristiwa alam maupun sosial, akan tetapi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

⁴ Kedekatan diri manusia dengan agama, buku perpus,

⁵ Ibnul Hajjaj, Imam Muslim. Hadits Shahih Muslim. Kitab: Salam. Bab: Setiap Penyakit Ada Obatnya.

⁶Bencana adalah peristiwa menyedihkan yang menimpa dan menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan, kecelakaan serta bahaya. Bencana juga berarti terhambatnya laju pembangunan, tidak saja menyebabkan timbulnya korban jiwa tetapi berbagai hasil infrastruktur bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya hancur dalam sekejap ikut menjadi korban sehingga perlu adanya proses pembangunan ulang. Masalah seperti ini bisa menyebabkan timbulnya trauma yang luar biasa karena kehilangan orang yang dicintai, harta benda, rumah dan sawah yang menjadi mata pencaharian mereka hancur. Bencana yang melanda menjadi sebuah fenomena sosial yang membutuhkan pemecahan, kejadian luar biasa yang dialami seseorang dan tidak mampu diantisipasi dapat menyebabkan terganggunya kejiwaan orang tersebut khususnya pada anak-anak

⁷Menurut pendekatan psikologi terapan, sebenarnya derita batin yang dialami korban bencana terkait dengan tingkat keberagamaan. Bagi mereka yang memiliki keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama, saat menderita sakit sering mendekatkan diri kepada Tuhan, terlebih lagi bila mengalami keguncangan jiwa akan lebih mudah dan cepat menguasai gejala batinnya.

Penerimaan diri menjadi salah satu faktor pembentukan dalam remaja pasca gempa yang berdampak kepada keagamaan dalam suatu masalah atau bencana seperti gempa di Cianjur, dengan melakukan kegiatan keagamaan penelitian ini dilakukan sebagai seberapa penting agama dalam penerimaan diri

⁶ Pengertian bencana BMKG

⁷ Buku psikologi terapan kbbi

remaja untuk lebih bersabar dalam menyikapi trauma yang diterima karena gempa tektonik Cianjur, yang mengarah kepada remaja.⁸ Berkaitan tentang bumi yang bergerak dan sering menimbulkan bencana merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah swt dalam Alquran, Allah memberikan isyarat dan petunjuk untuk menakut-nakuti hamba-Nya dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar perbuatan yang dilarang dan ingat terhadap kewajiban yang merupakan hak Allah *Azza wa Jalla*. Allah swt berfirman dalam (QS. Fushshilat/41: 53).

*Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"*⁵ Allah swt berfirman dalam (QS. Az-Zalzal/99: 1-4).⁶ *Artinya: "Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)?"", pada hari itu bumi menceritakan beritanya.*

⁹Dalam kebutuhan agama menjadi kebutuhan batin atau rohani untuk menumbuhkan rasa sabar dan penerimaan diri terhadap kejadian yang diterima baik bagi penulis dan bagi remaja, dari semua kegiatan keagamaan para remaja membutuhkan asupan untuk mencegah trauma berlebih yang di akibatkan oleh bencana gempa tersebut, Menurut pendekatan psikologi agama, sebenarnya derita batin yang dialami korban bencana terkait dengan tingkat keberagamaan. Bagi mereka yang memiliki keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama, saat menderita sakit sering mendekati diri kepada Tuhan, terlebih lagi bila

⁸ Bahraen, Raehanul. 2018. *Hikmah Di Balik Musibah Bagi Hamba Yang Bertauhid*. Yogyakarta: Indonesia Bertauhid.

⁹ Asbabul nuzul Al-Quran

mengalami keguncangan jiwa akan lebih mudah dan cepat menguasai gejala batinnya. Dalam Alqur"an dengan jelas dinyatakan bahwa Allah yang menyembuhkan penyakit.

Agama menjadi pilihan dan rujukan untuk mengatasi konflik yang terjadidalam dirinya. Di kala musibah menimbulkan rasa kehilangan dari apa yang dimilikinya selama ini, hatinya akan dibimbing oleh nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya.¹⁰ Nilai-nilai ajaran agama dapat membantu menentramkan goncangan batin. Dengan kembali kepada tuntunan agama, korban berusaha menyadarkan dirinya, bahwa musibah merupakan resiko yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan, lebih dari itu akan menjadi sadar bahwa manusia bukan pemilik mutlak dari segala yang menjadi miliknya. Semua miliknya hanyalah titipan yang sewaktu-waktu dapat diambil seiring berjalannya waktu, sudut pandang masyarakat mengenai kedatangan bencana mengalami perubahan bukan hanya sebagai takdir yang diberikan Tuhan.

Perubahan prilaku masyarakat yang terkena bencana memiliki beberapa aspek yang sangat menonjol antara lain adalah: Kondisi pengungsian yang tidak layak, terjadinya pemiskinan jiwa dengan mengharap bantuan, lamanya hidup di pengungsian tanpa batas waktu sangat berdampak pada kondisi psikologis pengungsi.¹¹ Mereka termasuk kelompok orang yang rentan mengalami gangguan psikologis, begitu pula pada anak-anak yang hidup dipengungsian, perubahan gejala sosial ini membutuhkan kajian dan pemulihan trauma untuk

¹⁰ Ajaran kehidupan buku PAI

¹¹ <https://www.its.ac.id/news/2022/11/22/pengamatan-peneliti-its-soal-gempa-cianjur/>

mengembalikan kepercayaan kepada Agama. Realitas masalah ini akan dipecahkan dengan menggunakan pendekatan baru yakni berdasarkan Perspektif Islam yang digunakan untuk mengobati trauma yang menimpa anak-anak melalui Shalat, Tahfiz Al-quran, Seni Islami, Zikir/Tahlil dan Doa.¹²

Penerimaan diri remaja pada fase ini membutuhkan proses panjang karena bayangan akan bencana yang terjadi di rutinitas siang hari, perubahan yang menjadi bayangan akan getaran dahsyat yang dialami remaja. Melihat kenyataan yang terjadi selama ini telah mendorong keperihatinantersebut bagi saya sebagai mahasiswa yang peduli pada anak-anak. Saya merasa penting untuk mengetahui tingkat pengaruh religiusitas pada diri remaja. Meski metode ini bersifat internal sesuai kepercayaan agama individu, namun tidak menutup kemungkinan lembaga-lembaga lain yang membutuhkan dapat memanfaatkannya. Perlindungan korban bencana alam tidak hanya terkait dengan penyembuhan fisik, tetapi tidak kalah penting adalah penanganan luka trauma akibat bencana.¹³ Karena pada umumnya anak-anak lebih rentan mendapat trauma yang berkepanjangan dibandingkan orang dewasa, sehingga terjadi penurunan kualitas mental yang berimbas pada penurunan kualitas hidup. Berdasarkan alasan pentingnya penanganan trauma (*trauma healing*) pada remaja serta pengaruh religius pada remaja, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi satu karya ilmiah dengan judul ***"Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Remaja Terdampak***

¹² HAKEKAT RELEGIUSITAS Oleh Drs.H.Ahmad Thontowi*

¹³ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221202190035-4-393385/korban-gempa-cianjur-dapat-trauma-healing-dari-pertamina>

Gempa Cianjur (Studi Kasus bencana Gempa Bumi, Kecamatan CUGENANG, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT)”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh religius terhadap remaja korban gempa kp, Gintung , kec.Cugenang, Cianjur. Dalam konteks pendekatan agama, terhadap variasi dalam kegiatan keagamaan yang diterima, yang dapat mempengaruhi persepsi remaja dan tingkat kesabaran, penerimaan diri terhadap remaja.

Agar penelitian ini lebih terfokus, tidak terlalu luas dan lebih terarah pada kasus. Disamping itu, untuk memudahkan dalam peneliti masalah di atas, maka peneliti memfokuskan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah dampak yang diterima pada remaja korban gempa cianjur?
2. Apakah ada penerimaan diri pada remaja yang terdampak gempa cianjur?
3. Apakah terdampak pengaruh religiusitas terhadap penerimaan diri pada remaja korban gempa cianjur?

C. Tujuan penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang telah disebutkan ,peneliti akan mengungkapkan beberapa tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas yang terjadi terhadap remaja terdampak gempa cianjur
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri pada remaja gempa cianjur
3. Untuk mengetahui dampak yang diterima pada remaja korban gempa

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan menambah informasi dan pengetahuan yang di butuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dan diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terdampak. Kegunaan dilakukannya penelitian ini diantara lain:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini mampu memberikan arahan serta masukan dan pemikiran mengenai gambaran pengaruh religiusitas terhadap penerimaan diri remaja, terdampak gempa dan dapat menelaah dampak positif dan negatif dari pengaruh religiusitas pada remaja, sehingga timbul antusias akan kegiatan keagamaan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan referensi mahasiswa khususnya dalam penjelasan mengenai pengaruh religiusitas terhadap remaja

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh religiusitas terhadap penerimaan diri remaja terdampak gempa cianjur secara lebih mendalam.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan empiris untuk menambah pengetahuan serta memberi sumbangan bagi ilmuwan psikologi atau penulis, sehingga dapat memperkaya ilme pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial dan psikologi terapan mengenai penerimaan diri.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, hingga akhirnya dibuktikan dengan data yang terkumpul. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Ada pengaruh antara penerimaan diri remaja dan religiusitas terhadap remaja pada healing trauma yang dialami.
- H_0 : Tidak ada pengaruh antara religiusitas dan penerimaan diri terhadap remaja terdampak gempa, healing trauma.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut.¹⁶ Adapun definisi operasional dari judul di atas dapat dibuat sebagai berikut;

1. Pengaruh Religiusitas

Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. Hal serupa juga diungkapkan

oleh Glock & Stark mengenai religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.

Secara mendalam mengatakan bahwa religi merupakan sistem yang konfleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan melaksanakan upacara-upacara keagamaan yang dengan maksud untuk dapat berhubungan dengan Tuhan.¹⁴

2. Remaja

Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam.¹⁵

3. Dampak Gempa Bumi

Kejadian gempa bumi mampu mengundang implikasi negatif yang besar terhadap alam dan juga hidupan di muka bumi. Justeru, kajian secara terperinci adalah diperlukan bagi memastikan kejadian malapetaka tersebut dapat dihadapi dengan menerusi pengurusan yang efisien dan selamat.¹⁶

¹⁴ oleh Glock & Stark mengenai religiusitas

¹⁵ fase anak-anak menuju masa dewasa.

¹⁶ ITS Media Center > [Berita Lainnya](#) > [Pengamatan Peneliti ITS Soal Gempa Cianjur](#)

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui yang peneliti lakukan, dalam hal ini akan dicantumkan penelitian terdahulu yang satu tema pembahasan. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan jurnal yang dilakukan mahasiswa berikut dibawah ini:

Skripsi dengan judul:”*Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat*” (Studi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya) Oleh FAKHRUL RIZAL. Disitu penulis hanya meneliti tentang dampak yang merubah perilaku sosial masyarakat, terjadinya kesenjangan antara warga disebabkan ekonomi kurang mencukupi terjadinya perebutan sandang pangan

Skripsi dengan judul:”*Pengalaman Adaptasi Remaja Pasca Gempa Di Lombok*” Olh Nova anika.disitu penulis hanya menerangkan adaptasi remaja pasca gempa di daerah tersebut

Skripsi dengan judul: “*Pemulihan Trauma Pada Anak Korban Bencana Dalam Perspektif Islam*” Oleh Faisal habib lubis. Yang menjelaskan bagaimana proses healing trauma pada anak korban bencana dalam anjuran agama islam.

Sebenarnya masih banyak penelitian dan pengkajian lain yang sifatnya meneliti yang telah dibuat dalam bentuk skripsi, jurnal, artikel,dan karya ilmiah lainnya meliputi buku-buku, koran, dan lain sebagainya. Dan karya ilmiah ini lah yang nanti, oleh pengkaji akan dijadikan pembandingan diskripsi nanti, namun karya ilmiah diatas sedikit banyak yang dipahami peneliti belum ada yang secara detail dan terperinci mengenai pengaruh religiusitas dan penerimaan diri remaja yang mempengaruhi hubungan religius dan hubungan antara trauma

anak yang dialami pasca gempa sehingga skripsi ini akan penulis kaji dan fokuskan pada pembahasan tersebut.

Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
FAKHRUL RIZAL	DAMPAK BENCANA ALAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT	Penelitian ini sama sama meneliti membahas tentang perubahan	hanya meneliti tentang dampak yang merubah perilaku sosial masyarakat, terjadinya kesenjangan antara warga disebabkan ekonomi kurang mencukupi terjadinya perebutan sandang pangan
Nova anika	PENGALAMAN ADAPTASI REMAJA PASCA GEMPA DI LOMBOK”	Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian	penulis hanya menerangkan adaptasi remaja pasca gempa di daerah tersebut .
Faisal habib lubis	PEMULIHAN TRAUMA PADA ANAK KORBAN BENCANA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dan subjek	Yang menjelaskan bagaimana proses healing trauma pada anak korban bencana dalam anjuran agama islam.

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisikan tentang : a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan
- Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian fanatisme, b) aspek-aspek fanatisme, c) faktor-faktor fanatisme, d) karakteristik, e) pengertian loyalitas, f) fase loyalitas konsumen, g) karakteristik pelanggan loyal, h) aspek loyalitas, i) faktor yang mempengaruhi loyalitas pelanggan, j) pengertian perilaku konsumtif, k) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, l) aspek-aspek perilaku konsumtif.
- Bab III : Metode penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, dapat meliputi tentang: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.
- Bab V : Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.